

**Penerapan Strategi *True or False* Mata Pelajaran Fiqih untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Ikhwan Serapuh
ABC**

Arlina¹, Alya Wira Maharani²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

arlin@uinsu.ac.id¹, aliyawiramaharani@gmail.com²

ABSTRACT

The motif of this research is the lack of creativity of the seventh-grade fiqh teachers at MTs Al-Ikhwan Serapuh ABC in exploring learning models that can be used in the monotonous fiqh subject, causing students to get bored. Therefore, there needs to be a shift in the internal paradigm of teaching and learning strategies and the implementation of teacher-student interactions, implementing the right or wrong strategies in the process of teaching fiqh in the seventh grade at MTs Al-Ikhwan Serapuh ABC. The aim of this research is to answer whether the true or false strategy can improve students' learning outcomes about halal and haram food in the seventh grade at MTs Al-Ikhwan Serapuh ABC. This question is discussed in a classroom action research conducted over two cycles, each stage consisting of planning, action, observation, and reflection. The results show that the true or false strategy can improve students' learning outcomes in halal and haram food in the seventh grade at MTs Al-Ikhwan Serapuh ABC. This is reflected in the students' learning completeness per cycle, which is in the pre-cycle with a minimum passing grade (KKM) of 75 students pre-fap only 53.1%, in cycle I 65.3%, and in cycle II 85.6%.

Keywords: *strategi true or false, fiqh subject*

ABSTRAK

Motif dari penelitian ini adalah kurangnya kreativitas guru fiqih kelas VII MTs Al-Ikhwan Serapuh ABC dalam meneliti model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran fiqih yang monoton, sehingga siswa cenderung bosan. Oleh karena itu, perlu ada pergeseran paradigma internal pembelajaran strategi belajar mengajar dan penyelenggaraan interaksi guru-siswa, implementasi strategi yang benar atau salah dalam proses pembelajaran fiqih Kelas VII MTs Al-Ikhwan Serapuh ABC. Cara untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang ada menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab apakah strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang makanan halal dan haram di Kelas VII MTs Al-Ikhwan Serapuh ABC. Pertanyaan tersebut dibahas dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus, setiap tahapan terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pangan halal dan haram Kelas VII MTs Al-Ikhwan Serapuh ABC. Hal ini tercermin dari ketuntasan belajar siswa per siklus, yaitu pada pra siklus dengan KKM. 75 siswa pre-fap hanya 53,1% pada siklus I 65,3%, pada siklus II 85,6%.

Kata Kunci: *strategi true or false, mata pelajaran fiqih*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sudut pandang penting bagi masyarakat apalagi mengingat usia negara di masa depan, sehingga tidak wajar jika pihak berwenang biasanya mengunduh program-program pendidikan sebagai upaya peningkatan pendidikan. Yakni, melalui pelaksanaan Rentjana Pendidikan Tahun 2013 berpedoman pada Surat Pendapat KMA No.165 tentang Program Pendidikan Tahun 2013. Inti dari program pendidikan tahun 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia untuk hidup sebagai manusia dan warga negara yang handal yang berguna dan berakal, kreatif dan emosional, serta berkeinginan untuk meningkatkan eksistensi masyarakat sebagai negara.

Hasil belajar yang layak tergantung pada item yang berbeda. Salah satunya adalah bagaimana kita sebagai pendidik dapat mengkombinasikan metode pembelajaran. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa metodologi standar masih kurang memadai dan menyebabkan kelelahan mahasiswa di ruang belajar, serta pendekatan kompetensi siklik berdasarkan penguasaan hipotetik.

Dalam proses belajar mengajar Tahun Selatan setidaknya ada 6 (enam) peristiwa penting yang wajib dihadiri dan dicermati, yaitu:

- 1) Menciptakan dan memelihara perhatian siswa
- 2) Menunjukkan pentingnya pesan yang diinstruksikan dengan pesan yang diterima sebelumnya
- 3) Mengarahkan pengalaman membentuk dan menumbuhkan menggunakan bahan, gambar, suara, kata-kata dan campuran dari bahan-bahan tersebut
- 4) Menciptakan komunikasi dua arah yang baik dan seimbang sehingga saran-saran siswa dan kelompok sasaran digunakan untuk mendongkrak tingkat kesamaan linguistik dan pemahaman siswa.
- 5) Membuat dan mengikuti syarat-syarat untuk mengingat, mengkaji, menutup, menerapkan dan mengevaluasi pesan yang diterima siswa.
- 6) Selama dan setelah pembelajaran, kegiatan penilaian harus dilakukan sesuai dengan tingkat keformalan masing-masing pembelajaran.

Untuk mencipta 6 (enam) peristiwa utama di atas, mencapai bahasa dan persepsi umum yang boleh diterima secara pemahaman yang cukup dapat penggunaan model pembelajaran yang sesuai.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan konseptual yang mendasar apa yang berpikir menemukan, menginspirasi, memperkuat, dan berada dibalik pemikiran. Bagaimana strategi dan metode pembelajaran berbasis teori diterapkan? Sehubungan itu, Kementerian Pendidikan telah mengembangkan konsepnya sendiri untuk ini. Sains dalam pembelajaran mencakup bagian-bagian berikut: mengawasi, menjawab, mengetes, mendiskusikan, dan menghadirkan.

Salah satu strategi pembelajaran dalam program objektif yang dapat diterapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa adalah program pelajaran *True or False*. *Tur or False* ialah suatu program pelajaran pasif yang mengembangkan keterlibatan siswa pada pelajaran yang dilakukan oleh guru tindakan kooperasi yang dapat merangkul siswa untuk terlibat ke dalam pelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, penulis memperhatikan pengalaman pedagogik dan jenis prestasi siswa di tempat ujian, yaitu MTs Al-Ikhwan Serapuh ABC, masih terdapat kendala dalam penyajian gaya imajinasi pendidik dan penggunaannya. *Office* atau media pembelajaran dan metode yang digunakan. Hal ini berdampak pada asimilasi siswa, kemudian semangat siswa untuk mendapatkan contoh, siswa menjadi terbuka dan tidak semangat dalam belajar. Contoh materi, pendekatan, atau teknik pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa mengakibatkan hasil belajar yang kurang baik.

Landasan tersebut di atas menjadi motivasi penulis, sehingga penulis tertarik untuk mengembangkan pengalaman dengan menerapkan metode logika menggunakan sistem pembelajaran benar salah (*true or false*) Kelas VII MTs Al-Ikhwan Serapuh untuk melakukan pengembangan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan strategi PTK (Penelitian Tindakan Kelas), yaitu gerakan belajar seperti yang digagas secara sadar dan dilaksanakan dalam tindakan kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran.

Kata penelitian dalam PTK mengacu pada kajian terhadap suatu subjek dengan menggunakan teknik dan prinsip strategis tertentu untuk memperoleh informasi atau data yang berguna untuk menggarap sifat suatu masalah yang menarik dan kritis bagi para ahli, dan kata komunikasi. Berlatih *mindfulness* untuk alasan yang jelas. Meskipun kata kelas dalam situasi ini tidak terkait dengan gagasan pembelajaran, tetapi dalam arti yang lebih jelas.

Menurut konsep pendidikan, kelas bukanlah sejenis ruangan, melainkan kumpulan siswa. Selain itu, mengikuti kegiatan di rumah dapat terjadi di *home schooling*, tetapi di mana saja selama ada sekelompok anak yang akan mempertimbangkannya. Sesi dapat berlangsung di pusat penelitian, perpustakaan, taman bermain, tempat wisata atau di tempat lain, lebih khusus lagi, di mana siswa berkumpul untuk mempelajari hal yang sama dari guru yang sama atau moderator.

Namun dalam hal ini kata kelas digunakan dalam arti yang lebih spesifik, yaitu ruang kelas. Ketika kita memahami ruang kelas, kita menyadari bahwa itu bukanlah bentuk spasial, melainkan gabungan dari siswa. Hal ini memungkinkan penelitian tindakan kelas untuk dilakukan dalam pengaturan apapun, tidak hanya ruang kelas. Penting bagi anak-anak untuk belajar dengan cara pembelajaran campuran, dan insiden dapat terjadi di laboratorium, perpustakaan, gimnasium, atau dalam kunjungan lapangan, di mana pun guru dan mentor yang sama mengarahkan siswa ke tujuan yang sama.

Menurut Sanjaya 2016, seseorang dianggap ahli dalam suatu bidang tertentu jika berdasarkan waktu latihannya, ia memiliki berbagai keterampilan yang sesuai dengan penguasaannya. Keterampilan profesional seorang pembina tertuang dalam Peraturan Staf Guru 2006 14, yang menurutnya keterampilan seorang pembina meliputi keterampilan akademik, keterampilan individu, keterampilan sosial, dan keterampilan profesional.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Serapuh ABC daerah Padang Tualang Kab. Lanka Situs penelitian memiliki permasalahan pada gaya mengajar, kreativitas guru, dan pemanfaatan peluang atau media dan pendekatan pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Ikhwan Serapuh ABC sebanyak 23 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Nama siswa kelas VII MTs AL-Ikhwan Serapuh ABC tercantum pada tabel di bawah ini:

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Ahmad Fauzi	Laki-laki	AKTIF
2	Ahmad Zulmi	Laki-laki	AKTIF
3	Bayu Wardhana	Laki-laki	AKTIF
4	Cindy Lestari	Perempuan	AKTIF
5	Delima Mahmuda	Perempuan	AKTIF
6	Dimas AR-risky	Laki-laki	AKTIF
7	Julaikha	Perempuan	AKTIF
8	Juraida	Perempuan	AKTIF
9	Lia Amalia	Perempuan	AKTIF
10	Muhammad Anshory	Laki-laki	AKTIF
11	Muhammad Taufiq	Laki-laki	AKTIF
12	Mhd. Rifky	Laki-laki	AKTIF
13	Mhd. Rafiq	Laki-laki	AKTIF
14	Nayla	Perempuan	AKTIF
15	Nizam Hsb	Laki-laki	AKTIF
16	Nia Ardhani	Perempuan	AKTIF
17	Nur Arfani	Perempuan	AKTIF
18	Putra Ramadhan	Laki-laki	AKTIF
19	Putri Ulfa	Perempuan	AKTIF
20	Riska Hamdina	Perempuan	AKTIF
21	Sri Rezeki	Perempuan	AKTIF
22	Tuti	Perempuan	AKTIF
23	Ulfa Indriani	Perempuan	AKTIF

Dalam proses PTK (Penelitian Tindak Kelas), subjek menggunakan metode subjektif yang memungkinkan subjek mengakses informasi yang diperoleh. Metode yang paling erat kaitannya dengan metode subjektif adalah metode untuk melakukan penelitian terhadap sampel yang bias karena didasarkan pada prinsip naturalisme dan bukan pada yang biasa dan tidak dapat dipilih di lapangan, tetapi harus diamati.

Akibatnya, spesialisasi disebut sebagai "saksi mata" untuk mencapai Fiqh halal dan haram di MTs VII Al-Ikhwan Serapuh ABC. Dengan cara ini adalah biasa untuk mendapatkan informasi yang pada dasarnya tidak memihak untuk legitimasi informasi yang diperlukan.

Karena ahli subjektif akan dapat menggambarkan dengan informasi yang telah ditulis, peneliti akan menggunakan metode subjektif selama penulisan artikel ini. Metode yang paling erat kaitannya dengan metode subjektif adalah metode analisis penelitian yang didasarkan pada efek samping yang luas karena didasarkan pada ilmu alam dan psikologi atau regulasi dan tidak dapat dipilih dalam kelas tetapi harus digunakan di lapangan.

Untuk meningkatkan tingkat keterampilan seseorang atau tingkat keterampilan seseorang secara keseluruhan setelah menyelesaikan pendidikan dan menyelesaikan pekerjaan seseorang untuk angkatan tertentu, perlu untuk berpartisipasi dalam proses penulisan sebagai anggota tes secara keseluruhan selama angkatan berikutnya. Penyelidikan ini ditentukan dengan menggunakan wawasan dasar, khususnya:

1. Untuk mensurvei tes atau tes perkembangan.

Ilmuwan memasukkan skor yang diperoleh siswa, yang kemudian dipisahkan dengan jumlah siswa di kelas sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Dengan : \bar{x} = Nilai rata-rata
 $\sum x$ = Jumlah Semua Nilai Siswa
 $\sum n$ = Jumlah Siswa

2. Untuk menyelesaikan kursus belajar

Ada dua kategori kelulusan, individual, dan klasik. Dengan kata lain: seorang siswa lulus ketika kita telah mencapai nilai 70% atau 70 poin dan dianggap lulus ketika dia mencapai 85% di kelas itu. Persentase orang dengan tingkat penyerapan 70% atau lebih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus diselesaikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya pada akhir setiap siklus diadakan tes perkembangan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa dapat menginterpretasikan konsep fikih makanan halal dan haram yang telah direnungkan. Selain itu, refleksi juga dilakukan oleh para saksi mata, khususnya seorang pendidik *onlooker* untuk membicarakan permasalahan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran pada siklus tersebut. Selanjutnya hasil refleksi dijadikan sebagai bahan

pengembangan pada siklus berikutnya. Sedangkan model penelitian yang digunakan adalah model Kurt Lewis. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

1. Siklus I

Seakan-akan yang diterangkan penulis di tempo hari bahwa duplikat PTK dalam penelitian ini, yakni duplikat Kurt Lewin di mana proses ataupun aktualisasi penelitian sebagai berikut:

a. Perancangan (*Plan*)

Rencana pelajaran ujian kelas disiapkan untuk setiap pelajaran PTK. Perencanaan adalah langkah terakhir yang harus diambil seorang guru sebelum terlibat dengan suatu topik. Perencanaan harus berorientasi pada masa depan, fleksibel untuk efek yang tidak terduga dan menghadapi situasi yang mengganggu. Perencanaan yang baik membantu memotivasi karyawan untuk mengatasi tantangan dan bekerja lebih efisien. Bagian dari perencanaan mengharuskan peserta untuk berbicara satu sama lain dan bekerja sama untuk mengembangkan bahasa umum menjelaskan dan mengartikulasikan tindakan mereka dan pengaruhnya dalam situasi tertentu.

1) Membuat elaborasi materi perancangan

2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

3) Mengatur lembar observasi

4) Mengatur soal tes kemampuan awal (pretes)

b. Tindakan (*Action*)

Penerapan tindakan adalah tindakan yang dilakukan guru mengenai perencanaan yang telah disusun. Penyelidik akan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam kegiatan pembelajaran fikih di kelas yang telah disusun sebelumnya.

c. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah kegiatan survei (pengumpulan data) untuk *menjepret* seberapa jauh akibat tindakan telah mencapai poin. Akibat dari suatu intrusi (*action*) terus diamati secara introspektif. Selagi pembelajaran berlangsung, mempelajari aktivitas guru dan siswa, karena dalam PTK ini observasi berperan juga maka gurulah yang mengobservasi berlangsung.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan secara dengan cara musyawarahkan hasil observasi, pendapatan, dan kekurangan selama sistem berbagi pembelajaran dengan rekan kerja (guru universitas), dan atasan. Apalagi kepala sekolah jika diperlukan, sebagai bahan perubahan dalam penulisan rencana ulang. Rangkaian siklus PTK ini berlanjut sampai ditentukan bahwa pembelajaran berhasil dan tujuan yang dapat tercapai.

2. Siklus II

- a. Pada saat perencanaan, tim peneliti membuat RPP berdasarkan hasil observasi dari pembelajaran pertama.
- b. Implementasi, guru yang sambil sebagai peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan kaidah pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.
- c. Penelitian/pertemuan, dari kelompok penelitian (guru dan staf) melakukan wawasan sehingga kegiatan pembelajaran.
- d. Intropeksi, tim peneliti mempertimbangkan untuk memperkenalkan siklus kedua dan membelah serta membuat kesimpulan atas implementasi pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan aksi (*treatment*) tertentu.

HASIL PENELITIAN

Investigasi ini dilakukan oleh MTs Al-Ikhwan Serapuh ABC. Peneliti mempersepsikan dan contoh dengan sejumlah inisiatif, mulai dari praktik awal hingga praktik akhir. Penelitian diharapkan dapat menyampaikan efek peredaman model pembelajaran. Eksekusi Metodologi Valid atau Bogus untuk mengembangkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-Ikhwan Serapuh ABC menangkap materi makanan halal atau haram ilustrasi Fiqh. Setelah mempelajari dan menganalisis hasil Post Tes 1 dan 2, anggota komunitas tersebut unik. Akibatnya, siswa harus rajin mempelajari materi yang diberikan guru. Meningkatkan hasil belajar siswa, pendidik menyediakan model pembelajaran dengan tes *True or False*. Karena fakta bahwa gaya pengajaran ini sering menggunakan sistem atau lebih dari satu kali, siswa akan mendapat manfaat darinya pada kesendirian mereka.

Pemanfaatan model pembelajaran Sistem Sahih atau *Misleading System* dalam pembelajaran Fiqih untuk memahami bahan makanan halal dan haram menjadikan pembelajaran Fiqih lebih bermakna, bodoh, dan memunculkan tindakan siswa dengan alasan bahwa model pembelajaran penerapan teknik *True or False* termasuk siswa mengasumsikan bagian yang berfungsi dalam menemukan jawaban atas suatu masalah melalui siklus mempekerjakan, berpikir, dan memeriksa. Model pembelajaran pelaksanaan metodologi benar atau salah mengharapakan siswa menjadi dinamis baik secara intelektual maupun sejati. Latihan-latihan psikologis yang dilakukan dalam model pembelajaran *True or False* dapat menjadikan pembelajaran bermakna sehingga mudah diingat oleh siswa. Dengan suasana tersebut, siswa dapat lebih terbujuk untuk belajar dengan alasan lebih bersemangat dan giat dalam latihan belajar. Jika dilihat dari hasil persepsi, latihan siswa dalam pembelajaran Fiqih menangkap materi makanan halal dan haram melalui model pembelajaran Valid atau Menyesatkan dengan pengembangan di setiap siklus. Pada siklus I tingkat pemenuhan adalah 65,5%. Pada siklus II tingkat pemenuhan meningkat menjadi 85,6%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan di atas, penulis memahami bahwa mapel Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dibimbing seperti pelajaran lainnya. Oleh karena itu, ada beberapa anak yang menghadapi kesulitan dalam pelajaran Fiqih khususnya mempelajari materi makanan halal dan haram. Dengan demikian, untuk mengembangkan prestasi hasil belajar siwa diperlukan adanya pengarahan dari guru. Desain yang cocok untuk menerangkan pengarahan pada siswa yang menghadapi kesulitan pada memahami materi makanan halal dan haram kelas VII MTs Al-Ikhwan adalah model pembelajaran penerapan strategi *Tue Or False*.

Dari Analisis ini diperoleh hasil:

Penggunaan metode saintifik dengan strategi benar atau salah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang diuji oleh penulis meningkat pada setiap siklus I dari 53,1 menjadi 65,3 pada siklus I dan II. Analisis data selama menjalankan menunjukkan bahwa nilai meningkat menjadi 85,6 selama siklus. Metode ini terutama digunakan untuk kegiatan kajian fiqih TMs Al-Ikhwan Tingkat VII. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui kesempatan perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Asis, Saefudin., dan Ika Berdiati. (2015). *Pembelajaran Efektif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- M, Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.